

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan penelitian subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) yaitu penelitian eksperimen yang memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, ABA bermula digunakan pada ilmu kedokteran dan psikiatri untuk menangani pasien schizophrenia. Namun sejak tahun 1960 ABA mulai digunakan pada bidang lain termasuk bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. pada desain A-B-A akan menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Dengan kondisi baseline-1 (A-1) dengan fase sebelum dilakukannya intervensi, kemudian kondisi (B) yaitu fase intervensi, dan setelah kondisi intervensi, dilakukan pengukuran kondisi baseline-2 (A-2) pengukuran bertujuan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi, sehingga menguatkan variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto, 2005). Adapun pola desain A-B-A yaitu:

3.1.1 Baseline -1 (A1)

Baseline-1 (A-1) dalam penelitian ini, yaitu dilakukannya pengujian awal mengenai kemampuan membedakan jenis kelamin sebelum dilakukan atau diberikan perlakuan intervensi. Pengukuran ini dilakukan hingga mendapatkan data yang stabil.

3.1.2 Intervensi (B)

Fase intervensi biasanya disebut juga dengan fase perlakuan, intervensi ini dilakukan setelah mendapatkan data dari baseline-1. Intervensi dilakukan secara berulang-ulang untuk melihat perubahan yang terjadi selama fase intervensi menggunakan media gambar.

3.1.3 Baseline-2 (A2)

Baseline -2 yaitu pengulangan pada tahap baseline-1 sebagai evaluasi dari intervensi yang telah diberikan, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah dilakukan intervensi.

3.2 Subjek Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu orang siswa Autis kelas XI SMALB di SLBNA Citeureup. Subjek yang akan diteliti memiliki identitas sebagai berikut:

Nama : B
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : XI SMALB
Agama : Islam

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SLBNA Citeureup Cimahi yang beralamat di Jl. Sukarasa No. 40 Citeureup Kota Cimahi.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Media Gambar

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar merupakan media yang menggabungkan antara fakta dan gagasan secara jelas melalui gabungan kata dengan gambar-gambar (Rohini, 2010). Menurut Haryanti, (2018) media gambar berfungsi sebagai penyaluran pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Media gambar merupakan media sederhana yang dapat berbentuk dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui gabungan antara kata-kata dengan gambar-gambar (Suparman T. P., 2020). Dapat disimpulkan media gambar adalah media untuk menyampaikan pesan antara pengirim pesan dengan

penerima yang berisikan gabungan antara kata-kata dengan gambar-gambar sehingga pesan tersebut tersampaikan dengan lebih jelas.

Media gambar digunakan sebagai alat bantu yang sengaja dibuat untuk mendukung kelancaran dan mempermudah anak dalam mempelajari perbedaan jenis kelamin. Media tersebut berupa gambar dua dimensi, berwarna dan berseri, yang dirangkai dalam sebuah buku berukuran 18,2x25,7 cm setara dengan ukuran kertas B5 yang berisi gambar laki-laki dan perempuan yang beragam berdasarkan pada ciri/karakteristik fisik dan pakaiannya. Berikut ini merupakan langkah-langkah operasional dalam penggunaan media gambar pada penelitian ini:

- a. Peneliti menyiapkan media gambar yang akan digunakan;
- b. Anak diminta untuk menunjuk gambar jenis kelamin berdasarkan ciri fisik laki-laki atau perempuan;
- c. Anak diminta untuk menjelaskan gambar yang telah ditunjuk;
- d. Anak diminta untuk menemukan gambar jenis kelamin berdasarkan ciri fisik laki-laki atau perempuan diantara gambar lainnya;
- e. Anak diminta untuk menandai jenis kelamin berdasarkan ciri fisik laki-laki pada gambar;
- f. Anak diminta untuk menandai jenis kelamin berdasarkan ciri fisik perempuan pada gambar;
- g. Anak diminta untuk menunjuk gambar jenis kelamin berdasarkan pakaian yang digunakan laki-laki atau perempuan;
- h. Anak diminta untuk menjelaskan gambar yang telah ditunjuk;
- i. Anak diminta untuk menemukan gambar pakaian jenis kelamin berdasarkan diantara gambar lainnya;
- j. Anak diminta untuk menandai jenis kelamin berdasarkan pakaian yang digunakan laki-laki;
- k. Anak diminta untuk menandai jenis kelamin berdasarkan pakaian yang digunakan perempuan.

Penggunaan media pada saat *baseline* (1) dan *baseline* (2) peneliti hanya memberi perintah tanpa memberi bantuan jawaban kepada anak. Namun,

penggunaan media pada saat intervensi anak akan mendapat penjelasan jika jawabannya salah.

3.3.2 Kemampuan Mengidentifikasi Perbedaan Jenis Kelamin

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin. Mengidentifikasi berasal dari kata identifikasi dalam KBBI "identifikasi yaitu penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya". Untuk mengenali perbedaan pada jenis kelamin biasanya ditandai oleh adanya perbedaan ciri-ciri fisik seperti, rambut, wajah, payudara, dan dari bentuk cara berpakaian. Seseorang akan menunjukkan jenis kelaminnya sebagai bagian yang paling terlihat dari diri mereka (Sa'adah, 2021). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin adalah kemampuan subjek dalam mengenal, atau menemukan suatu perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang mencakup perbedaan ciri fisik dan perbedaan pakaian yang digunakan.

Identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk mengenali, menemukan atau mencirikan jenis kelamin (laki-laki/perempuan) dari gambar-gambar yang tampilkan berdasarkan pada ciri-ciri fisik laki-laki seperti, memiliki kumis, memiliki jenggot, memiliki penis, memiliki dada bidang, dan memiliki jakun, ciri-ciri fisik perempuan, seperti memiliki rambut panjang, memiliki vagina, memiliki payudara yang menonjol, bisa hamil dan pakaian nasional/tradisional, yang diperoleh melalui tes dengan satuan persen. Adapun aspek yang akan dicapai dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Anak dapat mengenali, menemukan atau mencirikan ciri-ciri fisik laki-laki, seperti memiliki kumis, memiliki jenggot, memiliki penis, memiliki dada bidang, dan memiliki jakun;
2. Anak dapat mengenali, menemukan atau mencirikan ciri-ciri fisik perempuan seperti, memiliki rambut panjang, memiliki vagina, memiliki payudara yang menonjol, bisa hamil.

Rodiah, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDENTIFIKASI PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Anak dapat mengenal dan membedakan jenis kelamin berdasarkan pakaian laki-laki, seperti memakai peci, memakai sarung, memakai celana panjang, memakai baju nasional dan memakai pakaian adat laki-laki;
4. Anak dapat mengenal dan membedakan jenis kelamin berdasarkan pakaian perempuan, seperti memakai kerudung/jilbab, memakai mukena, memakai rok, memakai baju nasional dan memakai pakaian adat perempuan;

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Mengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015, hlm. 102). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan instrumen adalah sebagai berikut:

3.4.1 Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variable penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi instrument kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengidentifikasi Perbedaan Jenis Kelamin

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
1. Kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin adalah kemampuan mengenali ciri-ciri perbedaan jenis kelamin laki-laki	1.1. Membedakan ciri fisik laki-laki atau perempuan.	1.1.1. Subjek mampu mengenali ciri fisik laki-laki atau perempuan pada gambar.	1-9
		1.1.2. Subjek mampu menemukan ciri fisik laki-laki atau perempuan pada gambar.	10-13
		1.1.3. Subjek mampu memberi tanda pada	14

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
		gambar ciri fisik laki-laki atau perempuan.	
	1.2. Membedakan jenis kelamin berdasarkan pakaian laki-laki atau perempuan yang digunakan .	1.2.1. Subjek mampu mengenali jenis kelamin berdasarkan pakaian laki-laki atau perempuan yang digunakan pada gambar.	15-23
		1.2.2. Subjek mampu menemukan jenis kelamin berdasarkan pakaian yang digunakan laki-laki atau perempuan pada gambar.	24-25
		1.2.3. Subjek mampu memberi tanda pada gambar jenis kelamin berdasarkan pakaian yang digunakan laki-laki atau perempuan.	26

3.4.2 Membuat Butir Instrumen

Pembuatan butir instrumen soal disesuaikan dengan indikator ditentukan pada kisi-kisi soal yang telah dibuat.

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dapat digunakan melalui penilaian dari ahli (expert judgement). Ahli akan menilai setiap butir instrumen yang telah dibuat

Rodiah, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh peneliti dengan format expert judgment yang dibuat oleh peneliti. Setiap butir instrumen yang valid akan diberikan skor 1 dan setiap butir instrumen yang tidak valid akan diberikan skor 0. Kemudian hasil skor akan diuji validitasnya menggunakan rumus presentase dibawah ini:

$$\frac{F}{\Sigma F} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi Cocok Menurut Penilai

ΣF : Jumlah Penilai

Butir instrumen dapat dikatakan valid jika mendapat kecocokan sebesar 50% sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 3.2 Daftar Nama Expert Judgement

No	Nama	Jabatan
1.	Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2.	Nur Aziza Alfian, S.Pd., M.M.	Guru SLBN-A Citeureup
3.	Mikeu Hidayat, S.Pd.	Guru SLBN-A Citeureup

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Ahli Expert Judgement			Presentase	Ket.
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
2	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
3	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid

Butir Soal	Ahli Expert Judgement			Presentase	Ket.
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
4	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
6	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
7	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
8	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
9	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
10	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
11	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
12	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
13	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
14	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid

Butir Soal	Ahli Expert Judgement			Presentase	Ket.
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
15	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
16	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
17	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
18	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
19	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
20	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
21	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
22	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
23	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
24	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid

Butir Soal	Ahli Expert Judgement			Presentase	Ket.
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
25	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
26	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid

Dari ketiga ahli *expert judgement* diatas ada satu ahli yang menyatakan bahwa instrumen tersebut harus diperbaiki hingga menunjukkan hasil dari *expert judgement* terhadap instrumen penelitian kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat dalam penelitian.

3.4.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah suatu rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang akan dijadikan penepatan skor angka (Susetyo, 2015). Dari data yang telah dihasilkan melalui pengetesan akan diolah dan kemudian dianalisis. Data yang dihasilkan setelah perhitungan skor siswa pada pengetesan awal sebelum dilakukannya perlakuan menggunakan media gambar akan menghasilkan skor dari *baseline-1*, dan skor hasil yang diperoleh saat dilakukan perlakuan *baseline-2* menggunakan media gambar, diperoleh skor intervensi dan *baseline-2*.

3.5 Prosedur pelaksanaan penelitian

3.5.1 Persiapan penelitian

Persiapan penelitian dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Persiapan penelitian dimulai dari penetapan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menemukan kasus yang cukup penting untuk diteliti yaitu kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin.
- b. Peneliti berdiskusi dan berkonsultasi pada dosen pembimbing terkait kasus yang ditemukan agar memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan.

Rodiah, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Meminta izin persetujuan kepada pihak terkait untuk melaksanakan asesmen awal.
- d. Menyusun instrumen penelitian
- e. Melakukan uji validitas terhadap instrumen yang telah dibuat kepada beberapa ahli sehingga instrumen dinyatakan valid.

3.5.2 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SLBN-A Citeureup melalui 3 fase dengan dengan 13 sesi. Pada pelaksanaan baseline-1 dilakukan selama 3 sesi, pelaksanaan intervensi dilakukan selama 7 sesi, dan pelaksanaan baseline-2 dilakukan selama 3 sesi hingga data yang diperoleh stabil dan dapat ditarik kesimpulan penelitian. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal dengan rangkaian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a) Pelaksanaan baseline-1

Penelitian dimulai dengan melakukan baseline-1 untuk mengukur kemampuan awal subjek sebelum adanya pemberian intervensi. Data yang diperoleh pada fase baseline-1 dilakukan melalui tes yang telah dibuat berdasarkan instrumen yang telah dibuat, sebanyak tiga sesi hingga data yang diperoleh stabil

b) Pelaksanaan intervensi (B)

Setelah pelaksanaan baseline-1 dan mendapatkan data yang stabil, maka diberikan intervensi menggunakan media gambar mengenai perbedaan jenis kelamin. Intervensi dilakukan sebanyak tujuh kali hingga data yang diperoleh mencapai trend.

- c) Tahap akhir dalam pengambilan data ialah fase *baseline-2*. Pengambilan data fase *baseline-2* dilakukan melalui tes berdasarkan instrument tes yang telah dibuat, sebanyak tiga sesi hingga data yang diperoleh stabil. Pengambilan data pada fase ini bertujuan agar dapat menarik kesimpulan adanya pengaruh media gambar terhadap peningkatan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin pada anak autis.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Rodiah, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upu.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes pada saat penelitian berlangsung, dimulai dari hasil fase *baseline-1*, intervensi, hingga *baseline-2* yang diolah dan dianalisis hasilnya. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* untuk setiap sesi
- b. Menghitung skor hasil penilaian kondisi intervensi untuk setiap sesi
- c. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* untuk setiap sesi
- d. Membuat tabel penskoran dari setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*
- e. Membandingkan hasil penskoran dari setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*
- f. Menagnalisis data dengan kemudian disajikan menggunakan grafik dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil dari intervensi yang diberikan.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dan mendapatkan hasil kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk dihitung dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sunanto (2005) dalam menganalisis data penelitian *single subjek research*, perhitungan dilakukan dengan menganalisis dalam kondisi dan antar kondisi.

- a. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi intervensi. Komponen dalam analisis dalam kondisi meliputi

- 1) Panjang kondisi
- 2) Estimasi kecenderungan arah
- 3) Kecenderungan stabilitas (*stand stability*)
- 4) Jejak data
- 5) Level stabilitas dan rentang

- 6) Level perubahan
- b. Analisis antar kondisi
- 1) Memutuskan jumlah variabel yang akan diubah pada setiap kondisi.
 - 2) Menentukan tren atau kecenderungan perubahan arah dengan mengambil data dari analisis kondisi yang berubah antara *baseline* dan intervensi.
 - 3) Mengidentifikasi stabilitas perubahan dengan menentukan perubahan kecenderungan stabilitas.
 - 4) Menilai level atau tingkat perubahan dengan menunjukkan seberapa besar perbedaan data dengan menyelisihkan sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi selanjutnya.
 - 5) Mencari data yang tumpang tindih/*overlap* antara kondisi *baseline* dan kondisi intervensi.